

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada saat ini terdapat fenomena yang terjadi pada remaja yang memiliki tingkat kestabilan emosi yang masih rendah. Menurut Mappiare (1982), masa remaja dapat dibedakan menjadi remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal terjadi pada usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun dan dikenal dengan istilah *teenagers*. Sementara remaja akhir pada umumnya dialami oleh individu dalam usia 17-21 tahun untuk perempuan, dan 18-22 tahun untuk laki-laki

Masa remaja awal akan sangat berpengaruh pada perkembangan seorang individu sebab pada masa tersebut seorang remaja akan mengalami ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi. Ketidakstabilan emosi yang dimiliki tersebut dapat berdampak pada tingkat belajar yang rendah. Tingkat belajar yang rendah dapat menyebabkan kecenderungan untuk berprestasi rendah.

Remaja yang berprestasi rendah tentunya akan menghambat pendidikannya. Buchori (2001) menyatakan, pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan manusia, karena pendidikan berfungsi sebagai pengembang pengetahuan, keterampilan, nilai dan kebudayaan. Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara yang tercantum dalam Pasal 28 C ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan

memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Oleh karena itu diharapkan remaja dapat meningkatkan prestasi pendidikannya jangan sampai mengalami penurunan.

Knaus (2002) menyatakan prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk perilaku penundaan tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pengerjaan tugas-tugas akademik. Orang yang menunda tugas akademik bukan berarti menghindar dari tugasnya hanya saja tugas itu diselesaikan pada waktu habis jatuh tempo. Orang yang melakukan prokrastinasi biasanya gagal mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

Dampak negatif dari prokrastinasi akademik adalah banyak tugas-tugas akademik menjadi tertunda, terbengkalai dan mengakibatkan mahasiswa terlambat, bahkan gagal dalam menyelesaikan studi perkuliahannya. Burka & Yuen (2008), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Menurut Solomon & Rothblum (dalam Nugrasanti 2006) prokrastinasi akademik dilakukan seseorang karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi akademik juga dilakukan karena membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya, malas, kesulitan mengatur waktu, dan tidak menyukai tugasnya.

Menurut Ferrari, *et al* (1995), gejala dari prokrastinasi akademik diantaranya adalah 1) penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan; 3) kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; 4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (seperti mengobrol, menonton, mendengarkan musik, jalan-jalan dan lain sebagainya)

Perilaku prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor psikologi. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kepribadian seseorang. Faktor psikologis salah satunya yaitu motivasi. Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Dwijandono, 2002) motivasi yang paling penting pada bidang pendidikan adalah motivasi berprestasi. McClelland (1987) menyatakan motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Sementara itu Santrock (2003) mengungkapkan, motivasi berprestasi adalah kegigihan dalam mengejar waktu yang telah ditentukan untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan tetap bekerja dengan baik.

Motivasi berprestasi berkaitan dengan upaya untuk mencapai prestasi terbaik yang diharapkan. Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) meliputi 1) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tanggung jawab secara pribadi atas tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan; 2)

Menetapkan arah tujuan untuk berhasil dan sukses; 3) Menempatkan tujuan yang sedang dan bekerja lebih keras, oleh karena itu individu berusaha memaksimalkan kepuasan akan prestasinya. Motivasi berprestasi seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa, keinginan atau motivasi dalam berprestasi misalnya mendapatkan nilai yang baik sehingga dapat membanggakan orang tua. Pentingnya motivasi berprestasi adalah sebagai bentuk dorongan psikologis bagi mahasiswa untuk meraih prestasi yang diinginkan oleh dirinya sendiri.

Pentingnya motivasi berprestasi adalah bentuk dorongan psikologis bagi mahasiswa untuk meraih prestasi yang diinginkan oleh dirinya sendiri. Untuk mewujudkan motivasi berprestasi dibutuhkan suatu dorongan baik dari diri sendiri atau pihak luar seperti orang tua, dosen, teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Motivasi berprestasi merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hal tersebut menjadi *das sollen* dalam penelitian ini. Motivasi berprestasi tinggi maka akan berdampak pada tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah maka tingkat prokrastinasi akademik akan tinggi (Knaus, 2002). Fakta yang terjadi di lapangan atau *das sein* penelitian adalah yang peneliti peroleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta. Hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan beberapa mahasiswa di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang penyelesaian studi perkuliahannya lebih lama, banyak mahasiswa yang lembur untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas di akhir-akhir perkuliahan. Mahasiswa juga ada yang tidak memiliki kepercayaan diri sehingga tidak mampu

untuk berprestasi dengan baik. Akan tetapi peneliti juga mendapatkan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang rendah. Begitu juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam hal ini motivasi berprestasi berkaitan dengan karakter masing-masing individu. Pada sisi lain, motivasi berprestasi sifatnya dapat dikembangkan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengembangkannya. Mappiare, (1982) menyatakan pengembangan motivasi berprestasi kemudian akan berkaitan dengan pengembangan potensi pada diri remaja. Remaja sendiri dapat dipahami sebagai kelompok manusia yang penuh potensi. Dalam masa perkembangannya, remaja dalam hal ini adalah mahasiswa memiliki permasalahan yang kompleks, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kondisi remaja menjadi labil sehingga dapat menyebabkan motivasi untuk berprestasinya menjadi menurun.

Penelitian yang peneliti lakukan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Supraba (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Delta (2013) dengan hasil menunjukkan hubungan yang signifikan secara negatif antara prokrastinasi akademis dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Psikologi Universitas Indonesia.

Kedua penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif, dimana motivasi berprestasi tinggi maka prokrastinasi akademik rendah, begitu juga sebaliknya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut adalah pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik khususnya pada mahasiswa di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Uraian tersebut di atas menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih mendalam pada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, untuk itu rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman secara teoritis tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
- b. Memperkaya kajian penelitian psikologi, terutama pada bidang psikologi pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengurangan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.